

# Gramatika

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

**Bahasa, Prasangka, dan SARA di Media Sosial Indonesia**

A. Yusdianti Tenriawali, Taufik

**Metafora Konseptual Penyakit dalam Majalah *Mediakom*: Analisis Semantik Kognitif**

Ilham Munandar, Tajudin Nur

**Proses Enkulturasasi Manusia dalam Novel *Awan* Karya Syafruddin Pernyata**

Diyani Kurniawati

**Pemadanan Istilah Kecantikan Modern untuk Pengembangan Istilah**

**Bahasa Indonesia**

Umiatun Sa'diyah

**Novel dan Komik *Jingga dan Senja* Karya Esti Kinasih: Kajian Struktur dan Alih Wahana**

Tania Intan, Sri Rijati Wardiani

**Makna Verba Anggerang ‘Membawa’ dalam Bahasa Konjo Dialek Konjo Pesisir: Kajian Metabahasa Semantik Alami**

Normawati

**Perempuan Visioner Asal Jawa dalam Cerita “Asal Usul Kata Madura”**

Amir Mahmud

**Umpatan dalam Bahasa Melayu Ternate di Media Sosial**

Fida Febriningsih

**KANTOR BAHASA PROVINSI MALUKU UTARA  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Gramatika	Volume VIII	Nomor 2	Halaman 98—193	Ternate, Desember 2020	ISSN 2338-8285	E-ISSN 2599-3283
-----------	-------------	---------	----------------	------------------------	----------------	------------------

Volume VIII, Nomor 2, Juli—Desember 2020

ISSN 2338-8285  
E-ISSN 2599-3283

# Gramatika

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

# Gramatika

**JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN**  
(terbit setiap Juni dan Desember, terbit pertama Juni 2013)

## **Penanggung Jawab**

Kepala Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara

## **Pemimpin Redaksi**

Noormala, S.Pd. (Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara)

## **Sekretaris Redaksi**

Riskal Ahmad, S.S.. (Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara)

## **Pengatur Tata Letak**

Lupita Sari, S.Kom. (Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara)

## **Mitra Bestari**

Prof. Dr. Gufran Ali Ibrahim, M.S. (Universitas Khairun Ternate)  
Dr. Arie Andrasyah Isa, S.S., M.Hum. (Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara)  
Dr. Sastri Sunarti, M.Hum. (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa)  
Dr. Tirto Suwondo, M.Hum. (Balai Bahasa Provinsi DIY)  
Dr. Filia, S.S., M.Hum. (Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia)

## **Penyunting**

Drs. Agus Sri Danardana, M.Hum. (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa)  
Drs. Imam Budi Utomo, M.Hum. (Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Selatan)  
Puji Retno Hardiningtyas, S.S., M.Hum. (Balai Bahasa Provinsi Bali)  
Darmawati Majid R., S.S., M.Hum. (Kantor Bahasa Provinsi Gorontalo)  
Riani, S.Pd., M.A. (Balai Bahasa Provinsi DIY)  
Deni Karsana, S.S., M.A. (Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah)  
Armiati Rasyid, M.Ag., M.Pd. (Kantor Bahasa Provinsi Gorontalo)  
Heksa Biopsi Puji Hastuti, S.S., M.Hum. (Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara)

## **Alamat Redaksi**

Jalan Raya Pertamina, Jambula, Pulau Ternate, Kota Ternate (97751)  
Pos-el: [jurnalgramatika@yahoo.com](mailto:jurnalgramatika@yahoo.com); [gramatika@kemdikbud.go.id](mailto:gramatika@kemdikbud.go.id)  
Laman: [gramatika.kemdikbud.go.id](http://gramatika.kemdikbud.go.id)

**Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara**  
**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**

## KATA PENGANTAR

Redaksi bersyukur kepada Allah swt. karena atas rahmat-Nya jurnal *Gramatika*, Volume VIII, Nomor 2, Juli—Desember 2020 ini dapat diterbitkan. Jurnal ini diterbitkan untuk memublikasikan hasil penelitian kebahasaan dan kesastraan, baik di Maluku Utara maupun provinsi lain, agar diketahui oleh pihak terkait, terutama mahasiswa, guru, dosen, dan pemerhati bahasa dan sastra.

Edisi ini memuat delapan artikel ilmiah yang disusun berdasarkan pengiriman pertama makalah dari penulis. Jurnal ini terbit atas bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, redaksi mengucapkan terima kasih kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kepala Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara, mitra bestari, penyunting, dan penulis, serta pihak terkait lainnya.

*Gramatika* Volume VIII, Nomor 2, Juli—Desember 2020 ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca terutama pemerhati bahasa dan sastra. Kami menerima saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca guna perbaikan mutu jurnal ini di masa mendatang.

Ternate, Desember 2020

Redaksi

# Gramatika

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>iv</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>v</b>
<b>Lembar Abstrak</b> .....	<b>vi</b>
<b>Bahasa, Prasangka, dan SARA di Media Sosial Indonesia</b>	
A. Yusdianti Tenriawali, Taufik .....	98
<b>Metafora Konseptual Penyakit dalam Majalah <i>Mediakom</i>: Analisis Semantik Kognitif</b>	
Ilham Munandar, Tajudin Nur .....	109
<b>Proses Enkulturasasi Manusia dalam Novel <i>Awan</i> Karya Syafruddin Pernyata</b>	
Diyana Kurniawati .....	118
<b>Pemadanan Istilah Kecantikan Modern untuk Pengembangan Istilah Bahasa Indonesia</b>	
Umiatun Sa'diyah .....	132
<b>Novel dan Komik <i>Jingga dan Senja</i> Karya Esti Kinasih: Kajian Struktur dan Alih Wahana</b>	
Tania Intan, Sri Rijati Wardiani .....	143
<b>Makna Verba Anggerang ‘Membawa’ dalam Bahasa Konjo Dialek Konjo Pesisir: Kajian Metabahasa Semantik Alami</b>	
Normawati .....	156
<b>Perempuan Visioner Asal Jawa dalam Cerita “Asal Usul Kata Madura”</b>	
Amir Mahmud .....	171
<b>Umpatan dalam Bahasa Melayu Ternate di Media Sosial</b>	
Fida Febriningsih .....	184

# Gramatika

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh difotokopi tanpa izin redaksi.

<b>Bahasa, Prasangka, dan SARA di Media Sosial Indonesia</b>
<b>A. Yusdianti Tenriawali<sup>a</sup>, Taufik<sup>b</sup></b>
<b>Volume VIII, Nomor 2, Juli—Desember 2020, Halaman 98—108</b>
<i>This study discusses the form and function of language on social media that is considered to contain prejudice and SARA. In social media, language is used as a way of expressing thoughts, so the use of language in social media is full of emotive language. The use of language also has a tendency to be propaganda in social media. It can be positive and negative by using prejudice that serves as a support to influence people who read an article on social media. This research will focus on the analysis of the form and function of languages that is considered containing prejudice and SARA in social media. This is a qualitative descriptive study. The data in this study is texts that contains negative prejudice on Facebook. The research used documentation and note taking technique. The data analysis includes identification, classification, analysis, and inference. The results showed that the form of discourse strategy used on Facebook were comparison, generalization, and the appointment of minorities. The results of the study also showed that all types of discourse strategies tend to show negative prejudice. Meanwhile, the function of the language which is used, namely notifying function and purposing indication.</i>
<i>Keywords: language, prejudice, social media</i>
<p>Penelitian ini membahas tentang bentuk dan fungsi bahasa di media sosial yang dianggap mengandung prasangka dan isu suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA). Dalam media sosial, bahasa digunakan sebagai media mengekspresikan pikiran sehingga penggunaan bahasa di media sosial sarat akan bahasa yang bersifat emotif. Penggunaan bahasa dalam media sosial juga memiliki kecenderungan bersifat propaganda. Propaganda dalam media sosial dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif dengan memanfaatkan prasangka yang berfungsi sebagai penunjang untuk memengaruhi orang-orang yang membaca suatu tulisan di media sosial. Penelitian ini akan berfokus pada analisis bentuk dan fungsi bahasa yang dianggap mengandung prasangka dan SARA dalam media sosial. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah teks yang dianggap mengandung prasangka negatif di Facebook. Metode yang digunakan adalah metode simak dengan teknik dokumentasi dan teknik catat. Adapun analisis data meliputi identifikasi, klasifikasi, analisis, dan penyimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk strategi wacana yang digunakan di Facebook adalah perbandingan, generalisasi, dan penunjukan kaum minoritas. Dari hasil penelitian juga terlihat bahwa semua tipe strategi wacana cenderung digunakan untuk menunjukkan prasangka negatif. Adapun fungsi bahasa yang digunakan, yaitu fungsi memberitahukan dan menunjukkan tujuan.</p>
Kata kunci: bahasa, prasangka, media sosial.

<b>Metafora Konseptual Penyakit dalam Majalah <i>Mediakom</i>: Suatu Kajian Semantik Kognitif</b>
<b>Ilham Munandar<sup>a</sup>, Tajudin Nur<sup>b</sup></b>
<b>Volume VIII, Nomor 2, Juli—Desember 2020, Halaman 109—117</b>
<i>This research discusses about conceptual metaphors of disease in <i>Mediakom</i> magazine. This research aims to knowing and describing the use of conceptual metaphor of disease in <i>Mediakom</i> magazine. The data source is collected from <i>Mediakom</i> issue of the June 107, 2019 concerning “Preventable Cancer”. It is founded sixteen data of conceptual metaphor of disease. The research method is using qualitative descriptive with cognitive semantics approach. Lakoff and Johnson’s theory of conceptual metaphors has used as references to analyze data. The result shows, there are three types of conceptual metaphors found within <i>Mediakom</i> issue of the June 107, 2019 “Preventable Cancer” 1) structural metaphors with concepts of enemy and struggle, as well as with an image schema of the force, 2) orientational metaphors with concepts of anger and achievement, as well as with an image schema of the space, and 3) ontological metaphors with concepts of explosion, expansion, growth, effort, disappointed, and journey, as well as with image schemas of the existence and identity.</i>
<i>Keywords: cognitive semantics, conceptual metaphors, <i>Mediakom</i></i>
Penelitian ini membahas tentang metafora konseptual penyakit yang terdapat dalam majalah <i>Mediakom</i> . Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menguraikan penggunaan metafora konseptual penyakit dalam majalah <i>Mediakom</i> . Sumber data diambil dari majalah <i>Mediakom</i> edisi 107 bulan Juni 2019 mengenai “Kanker Bisa Dicegah”. Di dalamnya ditemukan enam belas data metafora konseptual penyakit. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan semantik kognitif. Teori metafora konseptual menurut Lakoff dan Johnson digunakan sebagai acuan untuk menganalisis data. Berdasarkan hasil analisis, terdapat tiga jenis metafora konseptual dalam majalah <i>Mediakom</i> edisi 107 bulan Juni 2019 mengenai “Kanker Bisa Dicegah” yaitu 1) metafora struktural dengan konsep makna musuh dan perjuangan dengan skema citra kekuatan ( <i>force</i> ), 2) metafora orientasional dengan konsep makna amarah dan prestasi dengan skema citra ruang ( <i>space</i> ), dan 3) metafora ontologis dengan konsep makna ledakan, perluasan, pertumbuhan, usaha, kecewa, dan perjalanan dengan skema citra eksistensi ( <i>existence</i> ) dan identitas ( <i>identity</i> ).
Kata kunci: semantik kognitif, metafora konseptual, <i>Mediakom</i>

<b>Proses Enkulturasasi Manusia dalam Novel <i>Awan Karya Syafruddin Pernyata</i></b>
<b>Diyan Kurniawati</b>
<b>Volume VIII, Nomor 2, Juli—Desember 2020, Halaman 118—131</b>
<i>This research aims to reveal human’s enculturation process in an East Kalimantan novel, <i>Awan</i>, by Syafruddin Pernyata. It uses qualitative methods to analyze the enculturation process and the main character’s position in it. It applies the theory of literary sociology in order to examine the position of individuals in society and the forms of individual enculturation. Cultural identity is also portrayed to complement the analysis of the socio-cultural context among individuals. The analysis shows humans’ enculturation by traveling to the headstream of Mahakam river. That process of enculturation causes people to get survival strategies from the community living around the Semayang lake. A shift in understanding quality production is also occurring, namely the production of salted fish which is the livelihood of the Pela village community in the headstream of Mahakam river. An Individuals understand that products can not only be produced in urban space, but also in the village. The analysis displays individuals that is involved and make cultural innovations after conducting</i>

*the enculturation. The new culture is also supported by communication with the community as cultural agents. Conflicts with the community occur because old culture is a hereditary process. The novel of Awan shows that people experience the process of understanding and shifting the culture of their people.*

*Keywords: human, culture, enculturation*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses enkulturasi yang dilakukan tokoh utama dalam novel *Awan* karya Syafruddin Pernyata. Untuk menganalisis proses enkulturasi dan posisi tokoh dalam proses tersebut digunakan metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan teori sosiologi sastra, penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis posisi individu dalam masyarakat dan bentuk-bentuk enkulturasi yang dilakukan individu. Identitas budaya juga dideskripsikan untuk melengkapi analisis mengenai konteks sosial budaya di sekitar individu. Analisis menunjukkan bahwa manusia melakukan enkulturasi dengan melakukan perjalanan ke hulu Mahakam. Proses enkulturasi menyebabkan manusia mengetahui strategi pertahanan hidup yang dilakukan masyarakat di sekitar Danau Semayang. Pergeseran pemahaman mengenai produksi yang berkualitas juga terjadi, yaitu produksi ikan asin yang merupakan mata pencaharian masyarakat Desa Pela di hulu Mahakam. Individu memahami bahwa produk tidak hanya dapat dihasilkan di ruang kota. Ruang desa juga merupakan tempat yang dapat menghasilkan produk yang berkualitas. Analisis juga menunjukkan bahwa individu terlibat dan membuat inovasi budaya setelah melakukan enkulturasi tersebut. Budaya baru didukung pula oleh komunikasi dengan masyarakat sebagai pelaku budaya. Konflik dengan masyarakat terjadi karena budaya lama merupakan proses turun temurun. Novel *Awan* menunjukkan manusia yang mengalami proses pemahaman dan pergeseran budaya masyarakatnya.

Kata kunci: manusia, budaya, enkulturasi

## **Pemadanan Istilah Kecantikan Modern untuk Pengembangan Istilah Bahasa Indonesia**

**Umiatun Sa'diyah**

**Volume VIII, Nomor 2, Juli—Desember 2020, Halaman 132--142**

*This research discusses the matching of foreign term in the modern beauty world into Indonesia language. This study aims to provide recommendations for the equivalent of foreign beauty term into Indonesia language term as an effort to develop the Indonesian language. The data is collected by using the observation method with note-taking techniques. The data source, in the form of modern beauty terms, is taken from various articles in online media. Data was analyzed by using the orthographic subtype matching method with the analysis technique to sort the determinants. The results of this study recommend several terms for the development of Indonesian terms. These terms include konsiler, mekap mata cleaner, lipglos, lipstick cleaner, kuas kipas, and haileter. The terms are formed through the process of absorbing spelling adjustments by prioritizing the written form, such as konsiler, lipglos, and haileter. As the results of the absorption of the three terms, they are pronounced in Indonesian pronunciation. Meanwhile, the terms of mekap mata cleaner, lipstick cleaner, and kuas kipas are formed through the process of translating foreign terms into Indonesia language term.*

*Keywords: terms, beauty, modern, development, Indonesian*

Penelitian ini membahas pemadanan istilah asing dalam dunia kecantikan modern ke dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi padanan istilah kecantikan asing menjadi istilah bahasa Indonesia sebagai upaya dalam pengembangan bahasa Indonesia. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat. Sumber data dalam penelitian ini berupa istilah-istilah kecantikan modern yang diambil



dari berbagai artikel di media daring. Data dianalisis dengan menggunakan metode padan subjenis ortografis dengan teknik analisis pilah unsur penentu. Hasil penelitian ini merekomendasikan beberapa istilah untuk pengembangan istilah bahasa Indonesia. Istilah-istilah tersebut adalah konsiler, pembersih mekap mata, lipglos, pembersih lipstik, kuas kipas, dan haileter. Istilah-istilah yang dibentuk melalui proses penyerapan penyesuaian ejaan dengan mengutamakan bentuk tulisnya adalah istilah konsiler, lipglos, dan haileter. Hasil penyerapan ketiga istilah itu dilafalkan sesuai dengan pelafalan bahasa Indonesia. Sementara itu, istilah pembersih mekap mata, pembersih lipstik, dan kuas kipas dibentuk melalui proses penerjemahan dari istilah asing ke dalam istilah bahasa Indonesia.

*Kata kunci: istilah, kecantikan, modern, pengembangan, bahasa Indonesia*

### **Novel dan Komik *Jingga dan Senja* Karya Esti Kinasih: Kajian Struktur dan Alih Wahana**

**Tania Intan<sup>a</sup>, Sri Rijati Wardiani<sup>b</sup>**

**Volume VIII, Nomor 2, Juli—Desember 2020, Halaman 143—155**

*This research was conducted to describe the structure of the narrative and transformation from the novel to the comic *Jingga and Senja* by Esti Kinasih. The research method used a descriptive-analytical study with the vehicle transfer approach. Data in the form of words, phrases, sentences, and other textual elements were collected by literature study techniques. The data is reviewed with relevant theoretical foundations about the transformation from Damono. The results show that the plot in the comic has decreased the number of sequences because comics only maintain the outline of the story so that it remains logical and easy to understand. The important figures who move the story in the novel are retained in the comics. Others were eliminated. The settings which is used in novels and comics are the same, it is dominated by the class environment. Conversion occurs in the transfer of vehicles so that information is carried more concisely. There are no substitutions, but there are deletions in the number of chapters, the number of pages, and the number of characters in the comics. Improvising occurs in the speech of the characters in the comics in order to make it more memorable and speak more naturally than in the novel.*

*Keywords: transformation, novel, comic, *Jingga dan Senja*, Esti Kinasih*

Penelitian ini bertujuan memberikan struktur narasi dan transformasi dari novel ke komik *Jingga dan Senja* karya Esti Kinasih. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis dengan pendekatan kajian alih wahana. Data berupa kata, frasa, kalimat, dan unsur tekstual lain dikumpulkan dengan teknik studi pustaka. Data dikaji dengan landasan teoretis yang relevan tentang alih wahana dari Damono. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alur dalam komik mengalami pengurangan jumlah sekuen karena komik hanya mempertahankan garis besar cerita agar tetap logis dan mudah dipahami. Para tokoh penting yang menggerakkan cerita di dalam novel tetap dipertahankan dalam komik. Namun, tokoh-tokoh lain yang dianggap tidak terlalu penting dihilangkan. Latar yang digunakan di dalam novel dan komik sama, yaitu didominasi oleh lingkungan sekolah. Konversi terjadi dalam alih wahana agar informasi disampaikan dengan lebih ringkas. Tidak ada substitusi, tetapi ada penghapusan pada jumlah bab, jumlah halaman, dan jumlah tokoh dalam komik. Improvisasi terjadi pada tuturan tokoh dalam komik agar berkesan lebih hidup dan berbicara lebih natural dibandingkan dengan pada novel.

*Kata kunci: alih wahana, novel, komik, *Jingga dan Senja*, Esti Kinasih*

<b>Makna Verba Angngerang ‘Membawa’ dalam Bahasa Konjo Dialek Konjo Pesisir: Kajian Metabahasa Semantik Alami</b>
<b>Normawati</b>
<b>Volume VIII, Nomor 2, Juli—Desember 2020, Halaman 156—170</b>
<i>This study is to explain the meaning of verb angngerang ‘membawa’ in coastal Konjo dialect of Konjo language by using Natural Semantic Metalanguage (NSM) theory. This study uses qualitative method. This study is conducted by three stages, such as: (1) data collecting, (2) data processing, and (3) presentation of results from data processing. The data contains the verb of angngerang ‘membawa’ from native speakers of coastal Konjo dialect of Konjo language. By applying the interview and stimulation technique is reached that verb angngerang ‘membawa’ is included in action verb category. Data is recorded in the card data and presented by using explication technique or paraphrasing. The result of analysis showed that the verb angngerang ‘membawa’ consist of (1) verb, (2) 14 lexicons, and (3) the entire lexicons are NSM syntactic patterned: X doing something to Y and Y moving.</i>
<i>Keywords: act of verb, explication, natural semantic, metalanguage</i>
Penelitian ini bertujuan menemukan eksplikasi makna verba <i>angngerang</i> ‘membawa’ dalam bahasa Konjo Dialek Konjo Pesisir (BKDKP) dengan menggunakan teori Metabahasa Semantik Alami (MSA). Penelitian kualitatif ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti tiga tahap, yaitu (1) pengumpulan data, (2) pengolahan data, dan (3) pemaparan hasil pengolahan data. Data berupa ragam kalimat yang mengandung verba <i>angngerang</i> ‘membawa’ yang bersumber dari penutur asli dikumpulkan dengan menggunakan metode cakap serta teknik pancing. Data dicatat dalam kartu data kemudian dipaparkan dengan menggunakan teknik eksplikasi atau parafrasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa verba <i>angngerang</i> dalam BKDKP adalah (1) verba tindakan, (2) memiliki 14 leksikon, dan (3) empat belas leksikon tersebut berpola sintaksis MSA: X melakukan sesuatu pada Y dan Y berpindah.
Kata kunci: verba tindakan, eksplikasi, semantik alami, metabahasa

<b>Perempuan Visioner Asal Jawa dalam Cerita “Asal Usul Kata Madura”</b>
<b>Amir Mahmud</b>
<b>Volume VIII, Nomor 2, Juli—Desember 2020, Halaman 171—183</b>
<i>The main character in the story of Bendoro Gung, King Sang Hyang Tunggal’s daughter, the ruler of Medang Kamulan Kingdom, Java, was told to be the first woman who lived in Madura. The purpose of this research is to describe Bendoro Gung’s visionary way of thinking while ruling in the plains of Mount Geger. From those values, we can learn work ethic strengthen and develop community productivity. The theory used in this research is feminism. The research used descriptive qualitative method. Data, in the research, were words, phrase, sentences, or paragraphs about the future way of thought of Bendoro Gung. The results showed that Bendoro Gung was able to build her personality and independence better after she got a punishment from her father; she was able to implement education and religion as the basis for character building and develop unity between Madurese and Javanese ethnic; and the equal of woman role in family and society. The values of Bendoro Gung’s ethic, based on the myth of Mount Geger, inspired the community and they decided to develop it as a tourism industry to grow the economy in Madura and also to introduce what kinds of function the folklore have.</i>
<i>Keywords: Mount Geger, visionary, work ethics, feminism, tourism industry</i>
Tokoh cerita Bendoro Gung, putri Raja Sang Hyang Tunggal penguasa Kerajaan Medang Kamulan di Pulau Jawa, dimitoskan sebagai perempuan pertama penghuni Pulau Madura.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan sikap visioner Bendoro Gung sepanjang hidupnya di dataran Gunung Geger untuk penguatan etos kerja dan pengembangan produktivitas masyarakat. Teori yang digunakan adalah feminisme. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat, atau paragraf yang memuat informasi mengenai pandangan ke depan tokoh Bendoro Gung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosok Bendoro Gung mampu membangun pribadi dan kemandiriannya menjadi lebih baik dan kuat setelah memperoleh hukuman ayahnya; pendidikan dan agama dijadikan dasar pembangunan karakter penumbuhan rasa kebersamaan antara etnik Madura dan etnik Jawa; dan keseimbangan peran kaum perempuan dalam keluarga dan masyarakat. Nilai etos kerja Bendoro Gung telah menginspirasi masyarakat sehingga mitos Gunung Geger sebagai tempat awal rakit Bendoro Gung terdampar layak jika dijadikan pengembangan industri pariwisata guna penumbuhan ekonomi masyarakat dan pengenalan fungsi cerita rakyat.

Kata kunci: Gunung Geger, visioner, etos kerja, feminisme, industri pariwisata

### **Umpatan dalam Bahasa Melayu Ternate di Media Sosial**

**Fida Febriningsih**

**Volume VIII, Nomor 2, Juli—Desember 2020, Halaman 184--193**

*Language is closely related to the norms and customs of its speakers. Language reflects the character, expression, and culture of the speaker, both oral and written. Social media as one of the means to express feelings through words or sentences, in its development, makes some users forget politeness in language. Comments and uploads on social media often contain swearing or swearing. This does not only happen in Indonesia but also the use of language in the use of local languages, including Malay Ternate (BMT) a language of inter-ethnic in North Maluku. This study aims to describe the lexical and pragmatic meanings of BMT speech that contain swearing. The results show that the form of swearing in BMT sentences on social media uses animal names such as anjing and babi, curses with body parts such as trada otak, and negative professions such as lonte, bangsat, janda longgar, and janda ayam-ayam, curses in the form of phrases such as bendahara dgn ijazah SMA sj, curses of adjectives such as sombong, biadab, makan puji, and kurang ajar, curses of verbs such as cukimai, curses in the form of sentences such as ngn itam baru anjing itu putih, curses that describe the state of a person like ngn itam, and curses using plant names like kalapa kao. The remarks in the BMT mean expressing feelings of anger, annoyance, disappointment, and humiliation.*

*Keywords: swearing, lexical, pragmatic, Ternate Malay*

Bahasa erat kaitannya dengan norma dan adat penuturnya. Bahasa mencerminkan karakter, ekspresi, dan budaya penuturnya, baik lisan maupun tulisan. Media sosial sebagai salah satu sarana untuk mengekspresikan perasaan melalui kata atau kalimat, dalam perkembangannya menjadikan beberapa pengguna melupakan kesantunan dalam berbahasa. Komentar dan unggahan di media sosial sering kali mengandung umpatan atau makian. Hal ini tidak hanya terjadi dalam penggunaan bahasa Indonesia, tetapi juga dalam penggunaan bahasa daerah, termasuk bahasa Melayu Ternate (BMT) sebagai bahasa penghubung antaretnik di Maluku Utara. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan makna leksikal dan makna pragmatik tuturan BMT yang mengandung umpatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk umpatan dalam kalimat BMT di media sosial menggunakan 1) nama hewan seperti *anjing* dan *babi*; 2) umpatan berjenis anggota tubuh, seperti *trada otak*; 3) umpatan berjenis nama profesi bersifat negatif, seperti *lonte*, *bangsat*, *janda ayam-ayam*, dan *janda longgar*; 4) umpatan berupa frasa seperti *bendahara dgn ijazah SMA sj*; 5) umpatan berjenis kata sifat, seperti *sombong*, *biadab*, *makan puji*, dan *kurang ajar*; 6) umpatan berjenis kata kerja, seperti *cukimai*; 7) umpatan

berupa kalimat seperti, *ngn itam baru anjing itu putih*, 8) umpatan yang menggambarkan keadaan orang, seperti *ngn itam*; dan 9) umpatan yang menggunakan nama tumbuhan, seperti *kalapa kao*. Umpatan dalam BMT tersebut bermakna mengungkapkan kemarahan, kekesalan, kekecewaan, dan penghinaan.

Kata kunci: umpatan, makna leksikal, makna pragmatik, Melayu Ternate